

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa

Erni Wulandari¹, Reza Muhammad Rizqi²

^{1,2}Afiliasi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 30 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Model analisis menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang mengindikasikan pentingnya pemahaman dan penerapan prinsip keuangan bagi pelaku usaha. Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan, memperlihatkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan formal dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, *financial technology* berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan melalui solusi digital yang praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait pengelolaan keuangan UMKM serta dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha untuk meningkatkan literasi keuangan, akses layanan keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial di daerah. Optimalisasi ketiga faktor ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci — Literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, pengelolaan keuangan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara berkembang di Asia. Indonesia telah mengalami krisis mata uang yang cukup serius pada tahun 1998, sektor yang bertahan adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Kemampuan UMKM dalam merespons krisis ekonomi menjadikan UMKM sebagai aset penting bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara, baik pada saat krisis maupun setelahnya (Latifiana, 2017). Selama ini UMKM dianggap sebagai jalan efektif meningkatkan tingkat perekonomian Indonesia (Idawati & Pratama, 2020). Usaha kecil, menengah, dan mikro merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang memegang peranan penting perkembangan perekonomian Indonesia. Kelompok perusahaan mempunyai jumlah orang terbanyak berskala besar dan terbukti tahan terhadap berbagai krisis ekonomi. Kelompok usaha kecil, menengah, dan mikro masih didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,70%, dan sisanya Usaha kecil dan menengah (Putri, 2020). Menurut data terbaru Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit, UMKM ini tersebar di berbagai sektor seperti perhotelan, fashion, kerajinan tangan, dan teknologi digital (Indonesia.go.id, 2024).

Peran UMKM memang penting dalam perekonomian Indonesia, namun mengelola UMKM bukanlah hal yang mudah. Permasalahan modal finansial dan operasional usaha yang dihadapi UMKM adalah sulitnya mengakses sumber permodalan (Kasim & Ahmad, 2020). Tingkat penyaluran pinjaman UMKM masih di angka 20%, sekitar kasus (kominfo.go.id, 2022). Hal ini

disebabkan sulitnya persyaratan pengajuan pinjaman dan usaha yang tidak memenuhi persyaratan kelayakan untuk menerima pinjaman bank. Hal itu dikarenakan masih banyak usaha kecil dan menengah yang tidak melakukan pencatatan keuangannya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, melaporkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (ojk.go.id). Secara umum angka ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal (Astuti & Soleha, 2023).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu permasalahan besar bagi UMKM karena jika pengelolaan keuangan pada UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi kinerja dan akses terhadap pembiayaan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa masih kurang memahami pengelolaan keuangan, termasuk penganggaran, perencanaan, dan pengelolaan utang (Nuryani, 2024). Oleh karena itu untuk menghindari permasalahan yang ada, pelaku UMKM harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dengan itu para pelaku UMKM akan dapat melihat apakah situasi bisnis yang dijalankannya dalam keadaan untung atau rugi, sehingga terhindar dari kegagalan bisnis yang tidak diinginkan. Terlebih lagi, para pelaku UMKM yang tidak mengelola keuangan usahanya dengan baik seringkali mengalami kerugian hingga akhirnya bangkrut (Assanniyah & Setyorini, 2024).

Literasi keuangan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Saat ini, UMKM memiliki akses terhadap lembaga keuangan yang paling terbuka dengan menghilangkan hambatan dalam mengakses layanan lembaga keuangan, terutama dalam proses pembiayaan, dan khususnya dengan memperoleh pinjaman untuk mendukung pengembangan usaha UMKM (Cahyono & Rizqi, 2024). UMKM memegang peranan penting dan dapat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Besarnya potensi UMKM menjadi peluang untuk mengembangkan pasar dan industri Indonesia, khususnya sektor fisik. Memiliki pengetahuan keuangan yang baik sangat membantu UMKM dalam berbagai aspek seperti: Mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik, memudahkan UMKM dalam menerima pinjaman atau suntikan modal untuk menunjang operasional usahanya, atau mampu mengevaluasi kinerja perusahaan dan sistem pengelolaan usahanya dinilai baik. Sebaliknya jika UMKM mempunyai literasi keuangan yang rendah, maka UMKM tidak akan mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga sangat sulit mendapatkan pinjaman atau menyuntikkan dana tunai, yang mana hal ini akan sangat berdampak buruk bagi UMKM itu sendiri, dan akan berdampak negatif terhadap kinerja UMKM dampaknya terhadap pengaruh manajemen mereka. Jika kualitas UMKM memburuk, pengelolaan keuangan menjadi sulit dan kinerja kemungkinan besar akan terkena dampak buruk. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk melanjutkan operasinya. Apabila pengelolaan keuangan suatu perusahaan tidak tepat maka manajemen akan kebingungan dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat menghambat kemajuan usahanya (Afifah et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh rata-rata orang. Secara umum, baik usaha yang termasuk golongan menengah ke atas maupun menengah ke bawah, tanpa literasi keuangan, akan terjerumus ke dalam kesulitan keuangan yang umum terjadi di masyarakat, dan uang akan cepat terbuang untuk pengeluaran yang tidak semestinya. Hutang sebaiknya dikurangi agar menjadi kurang bermanfaat atau tidak ada uang tersisa untuk ditabung. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern saat ini. UMKM yang tidak memiliki kemampuan kewirausahaan, bisnis, dan pengelolaan keuangan akan lambat berkembang. Pengelolaan keuangan pada UMKM menjadi salah satu permasalahan besar dalam UMKM karena buruknya pengelolaan keuangan pada UMKM menghambat kinerja dan akses terhadap pembiayaan (Ardila & Christiana, 2020).

Pemahaman terhadap literasi keuangan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sangat penting bagi UMKM yang berkecimpung di dunia usaha (OJK, 2021). Inklusi keuangan, bersama dengan literasi keuangan, merupakan salah satu isu yang dihadapi oleh pemilik UMKM. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada 2022 sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada 2019. Indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar 85,10%, naik dari 76,19% yang tercatat dalam Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2019. Menurut ojk.go.id yang memperkirakan kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi sebesar 38,16% pada tahun 2019. Ini menunjukkan kontraksi dari pada tahun 2022, atau 35,42%. Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa banyak orang masih kurang memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Bank Indonesia mengumumkan kebijakan keuangan yang komprehensif yaitu inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keadaan tersebut (Sumvina & Fietroh, 2024).

Inklusi keuangan mengacu pada akses terhadap layanan keuangan yang meningkatkan kesejahteraan sosial. Pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya karena sulitnya mengakses layanan tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), kegagalan memenuhi persyaratan pengajuan pinjaman membuat sulitnya mengakses layanan keuangan khususnya pinjaman. Oleh karena itu, memperkenalkan inklusi keuangan merupakan solusi permasalahan permodalan. Program Literasi Keuangan secara khusus menargetkan inklusi keuangan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dalam mengakses layanan keuangan dan mempelajari bagaimana lembaga keuangan memberikan dampak langsung terhadap usaha mikro (Septiani & Ulyani, 2020). Menurut OJK, indeks literasi keuangan penduduk Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 65,45%, sedangkan tingkat inklusi keuangan sebesar 82,34%. Fenomena yang ditemukan di lapangan berbanding terbalik dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Sumbawa, bahwa literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM masih rendah. UMKM melakukan pembukuan, pencatatan, transaksi keuangan usaha yang belum dipisahkan dengan keuangan pribadi (Sumvina & Fietroh, 2024).

Sementara itu, peran *financial technology* (Fintech) menjadi semakin penting dalam dunia keuangan global. Fintech menyediakan solusi teknologi seperti aplikasi pembayaran digital, layanan pinjaman online, dan platform keuangan lainnya yang dapat memudahkan UMKM mengakses dan mengelola keuangan (Sukanti, 2024). Kemajuan teknologi yang luar biasa dalam teknologi keuangan telah membawa banyak inovasi pada layanan penyedia dana. *Financial technology* sangat bermanfaat dalam menelusuri dan memanfaatkan perkembangan saat ini untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dalam proses pembayaran, teknologi keuangan berfungsi sebagai penyedia pasar bagi entitas komersial, tidak hanya sebagai alat pembayaran, investasi dan penyelesaian, tetapi juga sebagai cara untuk mengurangi risiko melalui sistem pembayaran yang mudah diakses (Faried & Dewi, 2020). Mengingat banyaknya UMKM yang menawarkan pembayaran tradisional dan syariah serta menyediakan sumber keuangan kepada mereka yang membutuhkan hutang, tabungan, dan investasi modal (Rahardjo et al., 2019).

Kabupaten Sumbawa yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki UMKM yang berjumlah 1.362 di tahun 2023. Jumlah tersebut didominasi oleh usaha mikro sebesar 97% dan sisanya oleh usaha menengah (diskoperindag, sumbawa). UMKM merupakan salah satu sumber pendapatan utama pemerintah daerah, keberadaannya di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Sumbawa berdampak positif terhadap keadaan perekonomian. Selain itu, anggota UMKM juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan jadwal kerja, yang dapat membantu menurunkan angka kemiskinan ([bappeda.ntbprov](http://bappeda.ntbprov.go.id)). Kabupaten Sumbawa memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya ajang MXGP di Samota. Namun fenomena yang terjadi pada sektor ini

adalah UMKM masih minim literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai hal tersebut. Padahal, hal ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat (Sumvina & Fietroh, 2024). Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah di atas maka, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa melalui penyebaran kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM secara empiris. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 1.362 unit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 30 responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, memiliki izin usaha mikro kecil (IUMK), serta memiliki laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert, yang dirancang untuk menangkap sikap dan perilaku responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang mencakup evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas komposit. Model struktural digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel dan menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk jumlah sampel kecil, dapat mengatasi masalah multikolinearitas, serta memberikan hasil yang akurat dalam memprediksi hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Measurement Model* (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Bagian ini menjelaskan hasil pengujian validitas konvergen yang dilakukan terhadap 30 responden menggunakan software SmartPLS 4.0. Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur suatu variabel yang ditinjau dari pemuatan eksternal setiap indikator pada variable. Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan AVE 0,50 ($>0,50$) digunakan sebagai acuan validitas indikator.

- a) Jika $AVE > 0,50$: Varians yang dijelaskan oleh konstruk lebih besar daripada varians error.
- b) Jika $AVE \leq 0,50$: Varians error lebih dominan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap indikator atau model.

Table 2. Hasil Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
----------	----------------------------------------

Literasi Keuangan	0.845
Inklusi Keuangan	0.683
<i>Financial technology</i>	0.653
Pengelolaan Keuangan	0.723
Literasi Keuangan	0.845

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai AVE indikator masing-masing variabel $>0,5$ yang berarti variabel tersebut telah mencapai validitas konvergen. Dengan cara ini, indikator-indikator tersebut dinyatakan sebagai ukuran valid dari variabel laten.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah bertujuan untuk menguji seberapa tidak konsistennya suatu konstruk laten lainnya dengan menggunakan nilai HTMT ($<0,9$) maka dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji HTMT

	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	<i>Financial technology</i>
Inklusi Keuangan	0.548		
<i>Financial technology</i>	0.505	0.65	
Pengelolaan keuangan	0.409	0.559	0.488

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nilai *discriminant validity* pada Tabel 3 dengan menggunakan nilai HTMT (heterotrait-monotrait ratio) berada di bawah 0,9 ($<0,9$) yang artinya nilai HTMT setiap variabel terpenuhi atau valid.

c. *Composite Reliability*

Alat yang digunakan untuk menilai kuesioner sebagai indikator variabel adalah uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability*-nya lebih dari 0,7.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0.818	0.916
Inklusi keuangan	0.846	0.895
<i>Financial technology</i>	0.914	0.929
Pengelolaan Keuangan	0.923	0.940
Literasi Keuangan	0.818	0.916

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 4, terlihat bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas, baik dengan menggunakan Cronbach's Alpha maupun composite reliability, menunjukkan nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a) *R-Square*

R-square bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data dependen (Y) berdasarkan variabel independent (X). Kriteria nilai R-square sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai R-square sebesar 0,50 berarti model tergolong moderat, dan nilai R-square sebesar 0,25 berarti model lemah.

Tabel 5. Hasil nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan	0.347	0.272

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 Diketahui bahwa nilai R- square sebesar 0,347. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai R-square tergolong lemah atau bisa dikatakan variabel independen (X) kurang kuat dalam menjelaskan variabilitas data dependen (Y).

b) *F-Square* (f^2)

Effect size digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari variabel- variabel yang (secara endogen) mempengaruhi variabel yang bersangkutan. Kriteria nilai f^2 adalah 0,02 (f^2 kecil), 0,15 (f^2 sedang) dan 0,35 (f^2 besar). Nilai F-Square sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil nilai F-Square

	f^2 (Square)	Kategori
Literasi keuangan →Pengelolaan Keuangan	0.010	Kecil
Inklusi keuangan→ Pengelolaan Keuangan	0.104	Sedang
<i>Financial technology</i> →Pengelolaan Keuangan	0.053	Kecil

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan nilai f-square pada Tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut: literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $f^2 = 0,01$, menandakan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen kecil. Inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $f^2 = 0,104$, menandakan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sedang. Sementara itu, *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $f^2 = 0,053$, yang menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen kecil.

c) *Goodness of Fit* (GoF)

Nilai GoF didapatkan dari akar kuadrat rata-rata Average Variant Extracted (AVE) dan rata-rata R-Square. Kriteria GoF dibedakan menjadi tiga yaitu jika bernilai 0,1 maka nilai GoF rendah, jika bernilai 0,25 maka nilai GoF sedang, dan jika bernilai 0,38 maka GoF dikatakan tinggi. Adapun nilai Gof sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Hasil Uji Ave Dan R-Square

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>R-Square</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.845	
Inklusi Keuangan (X2)	0.683	
<i>Financial technology</i> (X3)	0.653	

Pengelolaan keuangan (Y)	0.723	0.347
--------------------------	-------	-------

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan rata-rata nilai AVE sebesar 0,726 dan nilai R-Square sebesar 0,347. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{GoF/Nilai GoF} &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= 0,726 \times 0,347 \\ &= 0,252\end{aligned}$$

Nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,252, maka dapat dikatakan bahwa nilai model secara holistik dikatakan sedang.

d) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan pengujian hipotesis pada PLS-SEM adalah untuk mengetahui variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis menggunakan metode PLS-SEM dilakukan dengan prosedur bootstrap. Evaluasi hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai p-value. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik > 1,96 dan nilai p-value < 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai t-statistik < 1,96 dan nilai p-value > 0,05. Informasi lebih lanjut mengenai uji hipotesis dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.095	0.404	0.686
X2 -> Y	0.346	1.706	0.088
X3 -> Y	0.244	1.278	0.201

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (bootstrapping), sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji bootstrapping, variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM memiliki nilai t-statistik 0,404 dan nilai p-value 0,686 serta nilai original sampel sebesar 0,095, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik < 1,96 dan nilai p-value > 0,005 walaupun nilai original sampel positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji bootstrapping, variabel inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM memiliki nilai t-statistik 1,706 dan nilai p-value 0,088 serta original sampel 0,346, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dikarenakan t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,005 walaupun nilai original sampel positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM memiliki nilai t-statistik 1,278 dan p-value 0,201 serta original sampel sebesar 0,244, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dikarenakan t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,005 walaupun nilai original sampel positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pembahasan Penelitian

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil dari hipotesis menunjukkan jika variabel literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ini dapat menunjukkan bahwa, meskipun pelaku UMKM memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang, mereka belum tentu digunakan secara efektif dalam praktik pengelolaan keuangan mereka. Hal ini disimpulkan bahwa semakin besar literasi keuangan belum tentu menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khamimah dan Aji (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan tidak akan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pusporini (2020) dan penelitian Ardiansyah et al., (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, seseorang yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik akan diterapkan ke dalam pengelolaan keuangan usahanya sehingga, dapat dicapai suatu kesejahteraan finansial.

2. Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM
Hasil dari hipotesis menunjukkan jika variabel inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ini dapat menunjukkan bahwa, meskipun akses ke layanan keuangan telah tersedia, hal ini tidak secara langsung berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa akses saja tidak cukup untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Perlu upaya tambahan untuk memastikan bahwa layanan benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM, mencakup peranan pemerintah untuk memberikan insentif kepada UMKM yang menggunakan layanan keuangan formal serta meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya inklusi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum et al., (2023) serta Assanniyah dan Setyorini (2024) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Keputusan keuangan yang diambil oleh usaha kecil, menengah dan mikro dengan tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti & Soleha (2023). Menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi akses layanan keuangan maka semakin besar pula potensi perbaikan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan permodalan, dan efisiensi transaksi.
3. *Financial Technology* berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil dari hipotesis menunjukkan jika variabel financial technology berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun teknologi keuangan (fintech) secara umum memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, pengaruh fintech tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, sehingga pengaruh fintech menjadi kurang terlihat. Ini bisa menjadi faktor internal UMKM (seperti kualitas manajemen dan skala usaha) atau faktor eksternal (seperti ekonomi dan pemerintah). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati & Panggiarti (2021) dan penelitian Wahyudi et al., (2020) yang menjelaskan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pemanfaatan financial technology. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kau et al., (2023) dan penelitian Sukanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Yang menyatakan semakin tinggi tingkat adopsi financial technology maka, kemampuan dalam mengelola keuangan UMKM semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology. Sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis dan uji yang dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Yang artinya semakin besar literasi keuangan tidak akan mempengaruhi pengelolaan keuangan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Yang artinya semakin tinggi akses inklusi keuangan tidak akan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Sumbawa.
3. Financial technology berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Yang artinya semakin tinggi tingkat adopsi teknologi keuangan maka, semakin menurun pengelolaan keuangan UMKM.
4. Sementara itu, pengelolaan keuangan tidak mempengaruhi literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology. Hal ini dibuktikan saat peneliti membagikan kuesioner, banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan lengkap dan kecilnya jumlah UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap sehingga hasil statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDIIndonesia.Go.Id. (2024, September 4). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*. Retrieved November 1, 2024, from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis?lang=1?lang=1>
- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Risma*, 1-12.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Perusahaan*. Bengkulu: Kencana. Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). SINOMIKA JOURNAL |
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai . *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI*, 158-167.
- Arifin, Z., Lestari, R. I., Saifudin, S., & Putrisetia, D. A. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengaturandan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi(Financial Technology). *Jurnal Supremasi:Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 12-22.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 36-49.
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). 51Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 11. No. 1, Tahun 2023 DOI: 10.26740/jepk.v11n1.p51- 64 Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 51-64.]
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2024). The Impact of Digital Marketing, Financial Literacy, And Digital Literacy on Purchasing Intent for Online Products. *Indonesian Business Review*, 7(2), 83-93.
- Darmika, A. P. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota

- Palopo. (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS.*
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1347-1354.
- Ghozali, I. &. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 135-152.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/62965/36417>
 Infobanknews.
- Juliandi, A. (n.d.). Structural equation model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. *Zenodo*, 1-124.
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 651-659.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3154-3167.
- Keuangan Meningkat: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat.aspx>
- Khamimah, K. &. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur. *Serat Acitya*, 11(1), 29.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 22-35.
- N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm di Wilayah Depok. *Jurnal pengabdian Masyarakat Madani*, 67- 77.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016. (n.d.). Retrieved from OJK (Otoritas jasa Keuangan):
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/218>
- Pers, S. (2019, November 7). *OJK (Otoritas Jasa Keuangan)*. Retrieved November 1, 2024, from Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... & Rahmadana, M. F. (2021). *Manajemen Usaha, Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 58-69.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Medan Marel. 1-127.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 347-356.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, Rizal, M. M. (2018). Fintech as one of the financing solutions for SMEs. *urnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 89-100.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2, 155-165.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan*

- Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo*. Retrieved from E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236:
- Setiawan, K. S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, A. (2016). *Financial technology tren bisnis keuangan ke depan*.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. (2017, Desember 20). Retrieved November 1, 2024, from OJK (Otoritas Jasa Keuangan): [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumvina, R. A. (2024). The Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan Umkm di kabupaten Sumbawa: Literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Proceeding Of Student Conference* , 375-384.
- Suryani, H. S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 684-695.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (n.d.). Retrieved from BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Volume 1 No.4(2022)<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA879>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA JOURNAL*, 879-890.
- Wahyudi, W. T. (2020). Analysis of the effect of financial literacy, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37-46.
- Wati, L. &. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *umal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121.
- Willy Abdillah, J. H. (2015). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jawa Barat: CV Jejak.